

BAB II

LANDASAN TEOLOGIS

A. Tinjauan Teologis PL dan PB

B. Kreativitas Guru Kristen

1. Pengertian Kreativitas Guru

➤ Kreativitas

Kreativitas adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan.¹ Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.² Menurut Toni Buzan, mengartikan sebagai kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru menyelesaikan dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku dan produktivitas.³ Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran yang didesain dan diberikan kepada siswa dalam rangka mengembangkan kreativitas guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam menerima materi. Dipilihlah beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesukaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dalam membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Guru sebagai pemberi inspirasi dengan ciri-ciri memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agar menarik minat siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru bisa dilihat dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengemukakan pendapatnya terhadap sesuatu dalam hal ini kreativitas guru dapat memudahkan proses dan hasil pembelajaran. Bergantung pada cara kreatif guru memberikan materi kepada siswa agar tumbuh rasa minat, jika guru memberikan materi sesuai dengan keinginan siswa, maka pada diri siswa pasti memiliki rasa minat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, 'Kreatifitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai

¹ WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),526

² Henowo, Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif (Bandung: MLC, 2007), 71

³ Tomi Buzan, Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif (Jakarta: PT .Gramedia Pustaka Utama, 2003),

alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan⁴. Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayani menyebutkan kreatifitas adalah ‘kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya’.⁵ Sedangkan kreatifitas menurut Clark Monstakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreatifitas adalah ‘Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain’.⁶ Menurut Sund yang dikutip oleh Utami Munandar menyatakan bahwa: Individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri selalu mempunyai hasrat ingin tahu yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan bergairah, aktif berdedikasi dalam melaksanakan tugas sulit, menanggapi pertanyaan punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.⁷ Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati kreatifitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreatifitas guru Kristen dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

Sebuah kreatif hanya dapat dicipta oleh pribadi yang kreatif karena kreativitas tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi selalu didahului oleh penemuan-penemuan baru. Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang dinamis karena memiliki kemampuan merespon segala sesuatu dengan gagasan-gagasan yang segar. Mereka mampu melakukan deteksi dini permasalahan yang dihadapi, haus akan informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta tidak takut terhadap kegagalan.⁸ Adapun Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut.

- a). Memiliki disiplin diri yang tinggi
- b).Memiliki kemandirian yang tinggi
- c).Cenderung sering menentang otoritas
- d).Memiliki rasa humor
- e).Mampu menentang tekanan kelompok

⁴ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keterbatasan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 24

⁵ Retno Indayani, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2002), 13

⁶ Munandar, *Kreativitas Dan Keterbukaan*

⁷ Munandar, *Kreativitas Dam Keterbukaan*

⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 209

- f). Lebih mampu menyesuaikan diri
- g). Senang berpetualang
- h). Toleran terhadap ambiguitasi
- i). Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
- j). Menyukai hal-hal yang kompleks
- k). Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
- l). Memiliki memori dan atensi yang baik
- m). Memiliki wawasan yang luas
- n). Mampu berpikir periodiko
- o). Memerlukan situasi yang mendukung
- p). Sensitif terhadap lingkungan
- q). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- r). Memiliki nilai estetik yang tinggi
- s). Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.⁹

➤ **Guru**

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰ Guru adalah fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini

⁹ Dikutip dari jurnal (Ahmad Syaikhudin 2013, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo)

¹⁰ UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen

¹¹ Benni Setiawan, Pendidikan Indonesia (Yogyakarta : Ar-Ruzz), 16.

guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, maupun aspek lainnya.¹²

Guru adalah fasilitator dalam belajar mengajar. Guru juga adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Dari beberapa pengertian tentang guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya pemberi ilmu pengetahuan melainkan seorang tenaga profesional yang mampu mencerdaskan dalam segala aspek baik spiritual, emosional, intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, maka kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima.

2. Pengertian Guru Kristen Yang Berdedikasi

Guru Kristen yang Berdedikasi adalah harapan bagi semua peserta didik yang beragama Kristen, harapan orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dididik di sekolah maupun di sekolah minggu. Jika kita melihat ke dalam kota kita, kota Manokwari, dimana banyak guru Kristen yang rangkap jabatan, atau bahkan mungkin banyak sekolah yang tidak banyak memiliki guru Kristen. Yang sangat mengharukan adalah guru olah raga, guru seni atau guru lain yang tidak memiliki dasar atau pengetahuan yang memadai tentang pendidikan agama Kristen, mengajar pendidikan agama Kristen. Itulah kenyataan yang kita hadapi di kota Manokwari ini, bukan hanya di sekolah swasta tetapi juga di sekolah-sekolah pemerintah, mereka melakukan hal tersebut dengan alasan tidak ada anggaran untuk pendidikan agama Kristen.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁴ Guru menurut Drs. Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan peserta didik dan objek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut Thomas H. Groome (2010:37) Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka

¹² Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 12

¹³ Benni Setiawan, Pendidikan Indonesia (Yogyakarta: Ar-Ruzz), 16

¹⁴ KBBI online seri 1.5

¹⁵ Moh. Amin, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992)

memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada cerita komunitas Iman Kristen, dan visi Kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir di antara kita.¹⁶

3. Alasan Guru Tidak Kreatif

C. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang secara umum sama atau dimiliki anak secara universal. Menurut Solehudin dan Hatimah (2007:1097-1098) mengidentifikasi beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. Anak bersifat unik.
Anak bersifat unik menunjuk pada kekhasan setiap anak. Sekalipun kembar, masing-masing tetap memiliki keunikan. Manusia dalam dimensi individu yang artinya tidak dapat dibagi, dalam sifat dan ciri khasnya, selalu tampak keunikan masing-masing. Setiap anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang masing-masing yang diekspresikan dengan potensinya dari dalam dirinya.
2. Anak bersifat egosentris.
Anak bersifat egosentris menunjuk pada kecenderungan anak untuk memperoleh segala sesuatu lebih tertuju pada kepentingan dirinya sendiri. Segala sesuatu yang tidak menyenangkan dan membuat dirinya tidak senang selalu direspons dengan marah atau penolakan. Segala sesuatu kecenderungan harus tertuju pada diri anak itu sendiri.
3. Anak bersifat aktif dan energik.
Anak bersifat aktif dan energik hal ini tampak dalam segala aktivitasnya seperti tak pernah diam ketika melakukan pelbagai kegiatan, sangat energik, berlari, bergerak tak lelah dan bosan. Terlebih lagi jika sesuatu itu menarik dan menantang, anak berusaha berekspresi, mencoba dan melakukannya serta mau menggapainya.
4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
Setiap orang memiliki salah satu potensi rasa ingin tahu yang tinggi. Dari potensi ini, masa kanak-kanak diaktualisasikannya dengan intensitas yang sangat tinggi. Anak akan bertanya tentang pelbagai hal yang ada disekitarnya. Bahkan ada hal-hal yang akan muncul dalam percakapan berupa pertanyaan yang akan diajukannya.
5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
Hal ini menunjuk pada aktivitas anak untuk menelusuri lebih jauh terhadap sesuatu yang pernah diketahuinya. Pertanyaan berkenaan dengan rasa ingin tahunya diadakan eksplorasi (pengembangan, perluasan dan pendalaman) sekalipun tentunya tidak sesistematis dan menurut alur seperti dilakukan dilakukan menurut format tertentu. Berjiwa petualang menunjuk pada

¹⁶ Thomas H. Groome, Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen (Jakarta :PT. BPK Gunung Mulia, 2010), 37

penelusuran sesuatu hal dalam ranah-ranah yang luas. Seakan-akan pikiran dan pertanyaan yang diluncurkan bagaikan seseorang yang bertualang dengan kebebasannya, berjalan dan melintasi perjalanannya dengan kehendak pikiran bebasnya.

6. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan.

Anak mengekspresikan perilaku secara relative spontan dalam melakukan sesuatu. Ia mengekspresikan kegembiraannya secara spontan dan terbuka terhadap sesuatu yang menyenangkan. Dan jika ada sesuatu yang menjengkelkan ia sedih dan marah secara spontan, sekalipun antara marah, sedih dan gembira punya jarak yang sangat pendek dan singkat. Ia tidak mendendam dan segala sesuatu yang menjengkelkan akan langsung hilang, tidak diingatnya lagi di kala ada hal yang menggembirakan tiba-tiba muncul atau diciptakan.

7. Anak senang dan kaya dengan fantasi.

Dunia anak penuh dengan sesuatu yang imajinatif khayal. Ia dapat membayangkan sesuatu yang ideal dalam tataran kemampuannya. Itulah sebabnya anak sangat senang mendengar cerita-cerita, dongeng-dongeng yang membuat daya imajinatif, fantasinya terangsang hidup, dan secara tidak sengaja mengidolakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut. Mendongeng yang kaya akan nilai-nilai ketokohan akan kebaikan, cinta kasih, keberanian penting bagi anak usia dini.

8. Anak masih mudah frustrasi.

Anak masih mudah frustrasi jika sesuatu yang dibuatnya atau dilakukan terhadapnya tidak sesuai selera atau tidak menyenangkan, ia akan kecewa, marah atau menangis. Tingkat kesabaran dan berempati masih kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan psikologisnya, sifat egosentris dan spontanitas yang ada pada dirinya.

9. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Hal ini terkait dengan kemampuan berpikirnya yang masih terbatas sebagaimana yang dikemukakan oleh piaget, bahwa anak masih dalam tahapan berpikir konkret. Itulah sebabnya, walaupun anak perlu diberikan kebebasan untuk berekspresi, tetap harus dalam pengawasan orangtua. kontrol dan pengawasan perlu dilakukan karena dengan keterbatasan kemampuan pertimbangan ini, ada hal-hal yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain jika sesuatu hal dilakukan. Misalnya tiba-tiba ia berusaha menaiki tangga yang cukup tinggi atau letaknya di tepi lubang. Dengan jiwa yang ingin mencoba atau ia lakukan dapat saja membahayakan dirinya sendiri seperti jatuh dan sebagainya.

10. Anak memiliki perhatian yang pendek.

Anak belum fokus terhadap sesuatu untuk sabar dalam jangka waktu yang lama. Maunya apa yang dilakukannya secepatnya terjadi, selesai dan berhasil. Terkecuali sesuatu terjadi itu sangat menarik baginya dan ia penasaran untuk mengeksplorasikannya maka perhatiannya cukup panjang, sekalipun ia cepat

bosan dan frustrasi sebagaimana pada ciri sifat yang telah dikemukakan sebelumnya.

11. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.

Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, rasa ingin tahunya yang tinggi dan kemampuan berekspresinya aktif dan enerjik berimplikasi pada diri anak untuk senang belajar. Belajar tentang segala sesuatu untuk mau diketahui, dimilikinya, dipraktikkan sehingga dikuasainya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun mungkin sedikit memiliki nilai. Bahkan dalam perkembangannya sesuatu yang ada itu dieksplorasi dan dikembangkannya menjadi sesuatu yang baru walaupun dalam ukuran terbatas.

12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, penambahan usia yang terjadi pada anak dan dengan pergaulan teman sebaya secara berangsur-angsur sifat egosentrisnya semakin berkurang. Dimensi sebagai makhluk sosial, dimiliki semangat kebersamaan, hasrat bergaul, menolong, bekerja sama dan sebagainya akan semakin muncul dan menguat sehingga minat dan kemauan berteman semakin terwujud dalam dirinya.¹⁷

Karakteristik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

1. Antusias
2. Banyak akal
3. Berpikiran terbuka
4. Bersikap spontan
5. Cakap
6. Dinamis
7. Giat dan rajin
8. Idealis
9. Ingin tahu
10. Kritis.¹⁸

Adapun karakteristik lain anak usia 5-6 tahun yakni : gerakan lebih terkontrol, perkembangan bahasa sudah cukup baik, dapat bermain dan berkawan, peka terhadap situasi sosial, mengetahui perbedaan kelamin dan status, dapat berhitung 1-10. Adapun karakteristik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Memiliki pribadi yang unik.
3. Berpikir konkrit.
4. Egosentrik.

¹⁷ Cyrus T. Lalompok, Kartini Ester Lalompok, metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), 35-38

¹⁸ Yeni Rachmawati, Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak (Jakarta : Kencana, 2010), 15

5. Senang berfantasi dan berimajinasi.
6. Aktif dan energik.
7. Berjiwa petualang.
8. Belajar banyak hal menggunakan tubuh.
9. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.
10. Bagian dari makhluk sosial.
11. Spontan.
12. Mempunyai semangat belajar tinggi.
13. Kurangnya pertimbangan.
14. Masa belajar yang paling potensial.
15. Mudah sekali frustrasi.¹⁹

Pada masa anak usia karakteristik anak sangat berbeda-beda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. memiliki rasa yang ingin tahu yang besar.

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia yang ada disekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih benda-benda yang ada disekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih yang ada disekitarnya kemudian pada usia hampir satu tahun anak suka mengambil kemudian membuang mainan yang dimainkannya, pada usia 3-4 tahun anak sudah bisa membuat kalimat dengan 4-5 kata, pada masa ini anak-anak suka membongkar pasang mainan yang ada disekitarnya. Pada usia 5-6 tahun kemampuan anak untuk membuat kalimat sudah mulai menyerupai orang dewasa. Pada masa ini anak juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap lingkungannya, sehingga anak kerap bertanya pada orang dewasa baik itu guru maupun orangtua tentang hal-hal yang dianggap menarik oleh anak dan sebaiknya orangtua menanggapi pertanyaan anak dengan baik pula bahkan bisa juga orangtua balik bertanya pada anak, hal ini untuk merangsang daya pikir dan penalaran anak.

2. Merupakan pribadi yang unik

Secara umum pola perkembangan anak adalah sama, namun perlu disadari tiap-tiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Bahkan meskipun anak tersebut kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis maupun berasal dari faktor lingkungan anak. Guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami hal ini sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap anak dalam pembelajarannya.

3. suka berfantasi dan berimajinasi

anak usia ini sangat suka berimajinasi dan berfantasi dengan pikirannya, kemudian anak dapat menceritakan dengan begitu antusias seolah-olah

dia mengalaminya sendiri, pada hal bisa saja hal tersebut hanya hasil dari imajinasi anak. Anak usia ini juga belum bisa membedakan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga seringkali orang dewasa menganggap anak berbohong. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya .

1. Pemilihan Metode Yang Kreatif

Metode metode pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak antara lain yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Secara lebih rinci Metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

1) Metode Bercerita :

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan Penjelasan tentang suatu cerita kepada anak secara lisan. Metode bercerita juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.²⁰

2) .Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk :

1. Bercakap-cakap bebas
2. Bercakap-cakap menurut tema
3. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri
4. Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat dengan tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan Bercakap-cakap menurut tema tertentu .Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan. Metode bercakap-cakap juga mempunyai arti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap juga merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi.²¹

²⁰ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2004),157

²¹ Moeslichatoen R, metode pengajaran di taman kanak-kanak (Jakarta : Rineka Cipta , 2004), 91

3) .Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan anak. Pendidik bertanya anak menjawab atau anak bertanya pendidik menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan anak didik.²²

Metode Tanya Jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk :

1. Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak,
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya,
3. Mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain:

Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab.

- a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.
- b) Untuk merangsang siswa berfikir.
- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Jenis pertanyaan.

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran:

- a) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, di mana, berapa, dan yang sejenisnya.
- b) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

Tehnik mengajukan pertanyaan.

²² Moeslichatoen, R, METODE PENGAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2004)

Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada tehnik guru dalam mengajukan pertanyaanya. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila:

- 1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- 2) Ingin membangkitkan siswa belajar.
- 3) Tidak terlalu banyak siswa.
- 4) Sebagai selingan metode ceramah.

4) . Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan cara atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan. Tujuannya agar anak dapat memahami dan dapat melakukan dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.²³

5) . Metode Sosiodrama atau bermain peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong orang yang jatuh, bermain menyayangi keluarga dan lain-lain.

6) . Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya, balon ditiup, warna yang dicampur, air dipanaskan, tanaman disiram dan tidak disiram dan lain-lain.

7) . Metode Proyek

Metode Proyek adalah cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek juga merupakan salah satu cara pemecahan masalah yang diterapkan secara luas dalam setiap pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

8) . Metode Bermain

²³ Yuliani Nurani Sujiono, dkk., Metode Pengembangan Kognitif (Jakarta: Universitas Terbuka 2006)

²⁴ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 137

Metode bermain sebagian besar orang sudah mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberi batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Dikemukakan sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain (Dworetzky, 1990:395-396)

a. Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.

b. pengaruh positif. Tingkah laku ini menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.

c. bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.

d. cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.

e. kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Jika kita menggunakan kelima kriteria tersebut, maka kita dapat mengatakan bahwa bila seorang anak menggunakan mainan hewan-hewan dengan cara yang lentur tanpa tujuan yang jelas dalam pikirannya, kegiatannya berpura-pura, menyenangkan bagi dirinya sendiri dan melakukan kegiatan hanya untuk bergiat, maka dapat dikatakan ia sedang bermain.

Apapun batasan yang diberikan tentang pengertian bermain, bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan dunia untuk berpetualang dan mengadakan telaah; suatu dunia anak-anak (Gorden dan Browe, 1985:265). Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, melompat, menendang, melempar dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya.

Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan; memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri; kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya.

Melalui kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

Melalui bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan bermacam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan, menumbuhkan kepercayaan diri.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan macam bahan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.²⁵

9) .Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

Dalam penerapannya metode pembelajaran di atas dapat dilakukan dengan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran secara lebih terperinci. Adapun jenis-jenis strategi dan penerapan strategi pembelajaran untuk anak TK meliputi hal-hal sebagai berikut :

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak :

1.Strategi Pembelajaran Umum

2.Strategi Pembelajaran Khusus

Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-

²⁵Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak , 31-33

faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.²⁶

Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan kegiatan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai.

Selain dari tujuan kegiatan, karakteristik anak juga ikut menentukan pemilihan metode. Perlu diingat oleh guru bahwa anak TK pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Selain tujuan kegiatan dan karakteristik anak TK sedikitnya ada 4 faktor lain yang ikut berpengaruh dalam pemilihan metode, yakni: kegiatan dilakukan di dalam atau di luar kelas; keterampilan yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan; tema yang hendak dipilih dalam kegiatan tersebut, pola kegiatan itu sendiri.

D. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda di mana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda, makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Anak usia dini merupakan masa emas, masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan

²⁶ Neyla Rolina dan Muiyudin, ENSIKLOPEDIA Pendidikan Anak Usia Dini Metode & Media Pembelajaran (jilid 4). (Yogyakarta: Pustaka insan Madani, 2014),

pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan supaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak sangat penting dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosialemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Pendidikan juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, bimbingan, motivasi. Setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu per satu.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari definisi ini dikemukakan beberapa pokok penting sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan

Anak usia dini sebagai upaya pembinaan menunjuk pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini. Istilah membina atau pembinaan dalam praktik keseharian sering diidentikkan dengan kata pendidikan. Orang dewasa, orangtua atau guru di sekolah atau di lembaga pendidikan melakukan kegiatan membina anak-anak sehingga mereka terbina menampilkan sikap dan perilaku yang baik misalnya tentang pembinaan pendidikan dalam menggunakan waktu atau menaati waktu sesuai jadwal kegiatan sekolah, pembinaan untuk tertib masuk kelas, mengikuti upacara dan sebagainya. Untuk pembinaan dalam konsep anak usia dini meliputi seluruh aspek kehidupan atau dimensi-dimensi kehidupan anak usia dini.

2. Memberi rangsangan pendidikan.

Upaya kegiatan pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik orang dewasa dalam bentuk pemberian rangsangan. Kegiatan rangsangan ini antara lain dan terutama, melalui bermain. Adapun ungkapan yang kita kenal bahwa prinsip belajar bagi anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Konsep ini mengandung makna bahwa di dalam kegiatan bermain di dalamnya terkandung makna prinsip belajar. Bagi anak usia dini kesenangan/kesukacitaan anak merupakan persyaratan utama untuk mereka beraktivitas. Melalui aktivitas-aktivitas dimaksud, terkandung makna-makna penting dalam mereka belajar dan belajarnya itu langsung berpengaruh baik terhadap pembentukan kecerdasan maupun perkembangan-perkembangan aspek-aspek lainnya baik rohani maupun jasmani.

3. Membantu pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani.

Secara alami anak mempunyai kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang sendiri. Orang dewasa atau pendidik bertugas untuk membantu agar pertumbuhan dan perkembangannya bagi anak baik jasmani maupun rohaninya dapat berlangsung secara wajar dan sebagaimana mestinya. Walaupun sifatnya membantu tetapi perannya sangat vital agar pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sebagaimana dikemukakan dapat berlangsung secara wajar dan sebagaimana mestinya. Pertumbuhan secara jasmani yang sejalan dengan pertambahan usia berkenaan dengan motorik halus maupun motorik kasar. Untuk perkembangan rohani/mental, menyangkut aspek kecerdasan (daya pikir, cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, agama, moral), bahasa, komunikasi, sesuai keunikan masing-masing anak dan tahap-tahap perkembangannya.

4. Untuk kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mempunyai target dan sasaran yang juga sering dimaksudkan dengan tujuan anak usia dini yakni agar anak siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut/pendidikan dasar. Kesiapan di sini berkenaan dengan aspek intelektual, emosional, sosial (kemampuan beradaptasi dan kehidupan berkelompok) bersama dengan orang lain maupun kesiapan-kesiapan sosial psikologis.

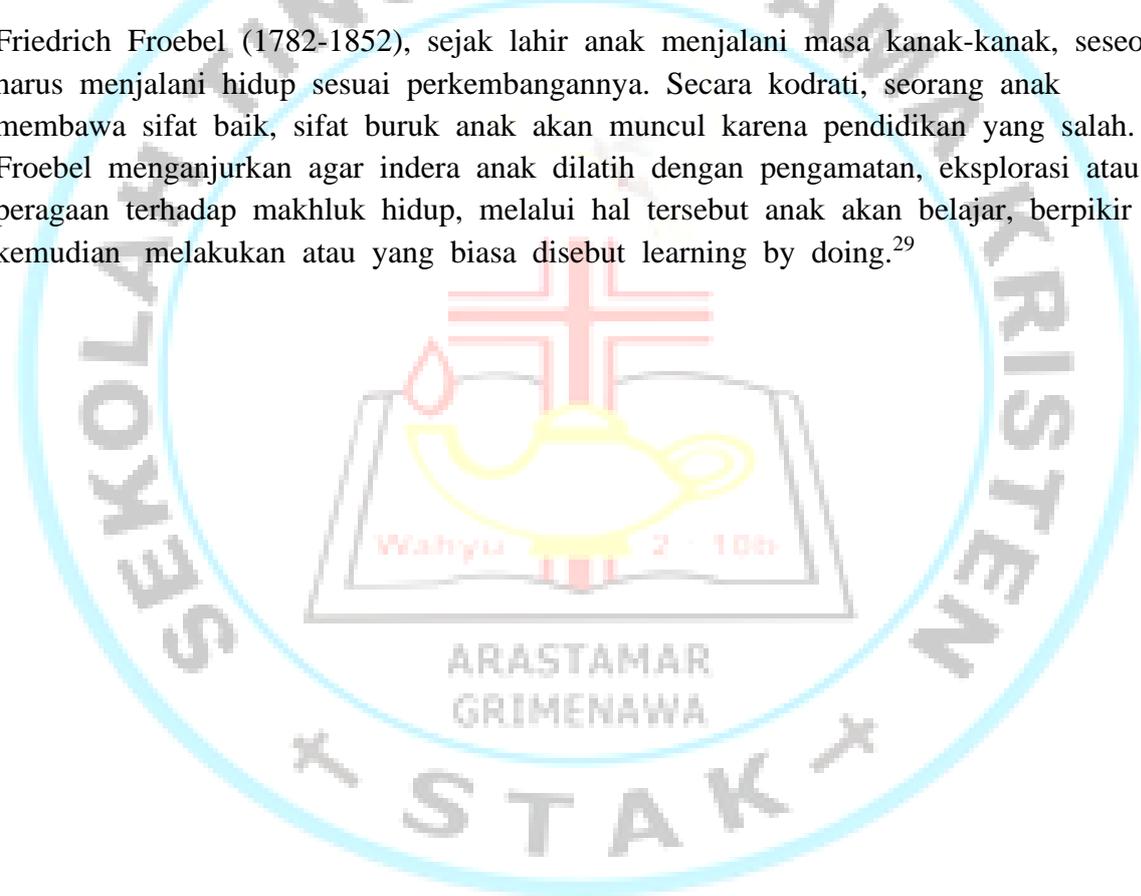
Anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan lima perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi) dan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.²⁷

²⁷ Cyrus T. Lalompoh, Kartini Ester Lalompoh, metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), 2-5.

Adapun pengertian anak usia 5-6 tahun menurut para ahli sebagai berikut :

1. John lockhe (1632-1704), anak lahir dalam keadaan seperti kertas putih sehingga lingkungannya yang berpengaruh terhadap pembentukan dirinya. Lingkungannya yang mengisi kertas kosong tersebut yang dinamakan pengalaman. Pengalaman-pengalaman anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.²⁸
2. Jean Jacques Rousseau (1712-1778), anak adalah berasal dari anak sendiri atau berkembang secara alami. Pendidikan harus membiarkan anak tumbuh tanpa intervensi dengan cara tidak membandingkan anak antara satu dengan yang lainnya, serta anak lahir dalam keadaan baik hanya lingkungannya yang membuat dia menjadi jahat.

Friedrich Froebel (1782-1852), sejak lahir anak menjalani masa kanak-kanak, seseorang harus menjalani hidup sesuai perkembangannya. Secara kodrati, seorang anak membawa sifat baik, sifat buruk anak akan muncul karena pendidikan yang salah. Froebel menganjurkan agar indera anak dilatih dengan pengamatan, eksplorasi atau peragaan terhadap makhluk hidup, melalui hal tersebut anak akan belajar, berpikir kemudian melakukan atau yang biasa disebut learning by doing.²⁹



²⁸ Anita Yus, model pendidikan anak usia dini (Jakarta: Kencana prenada media group, 2011), 2.

²⁹ Masnipol, siap menjadi guru dan pengelola PAUD professional (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013), 78.